

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS**

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS CONDITION**  
(A Study On Sharia Commercial Banks Registered To Financial Services Authority)

**Isti Alfiyah dan Satria Utama, S.E.I., M.E.I**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,  
Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183*

*E-mail: [Istiafiah.ia@gmail.com](mailto:Istiafiah.ia@gmail.com)  
[satriautama681@gmail.com](mailto:satriautama681@gmail.com)*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Net Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Komisaris, Direksi, dan Komite Audit terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16. Sampel yang digunakan adalah 10 Bank Umum Syariah pada periode 2012 sampai 2017. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Net Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Financial Distress. Return on Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap financial distress. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif. Sedangkan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Financial Distress.*

## **Abstract**

*This research aims at analyzing the effect of Net Performing Financing Ratio (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return to Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), commissioner, director and audit committee on Financial Distress of Sharia Commercial Banks registered to Financial Services Authority. The methodology used in this research was logistic regression analysis using SPSS Version 16 computer software program. The sample was 10 Sharia Commercial Banks between the first quarter of 2012 until the fourth quarter of 2017. The research result shows that the Net Performing Financing Ratio (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have positive and significant effect on the Financial Distress. The Return to Assets (ROA) has negative and significant effect on the Financial Distress. The Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have negative and significant effect on the Financial Distress. The Commissioner, director and audit committee do not have negative and significant effect on the Financial Distress.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dilanda krisis moneter pada tahun 1998 yang diakibatkan oleh kondisi bank yang tidak sehat sehingga sektor perbankan semakin rentan terhadap risiko, terutama risiko sistematis yakni kegagalan bank yang berdampak terhadap ekonomi dalam jangka panjang. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak bank-bank konvensional yang di likuidasi, namun tidak dengan Bank Muamalat yang merupakan bank yang melakukan kegiatan berlandaskan prinsip syariah. Pertumbuhan perbankan syariah mengalami progresifitas dengan munculnya bank-bank syariah. Pada tahun 2015-2017 menurut Statistik Perbankan Indonesia perbankan syariah khususnya BUS mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan naiknya pembiayaan bermasalah, menurunnya laba hingga nilai negatif. Menurunnya kinerja bank tidak lepas dari bagaimana laporan keuangan bank. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan yang digunakan untuk mengetahui dan menilai operasional bank (laba/rugi), serta laporan yang memberikan informasi mengenai perputaran uang ( arus kas). Jika perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang baik maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan, yakni jika perusahaan tidak bisa mengatasi masalah keuangan jangka pendek (likuiditas) yang kemudian akan berimbas pada masalah keuangan jangka panjang (solvabilitas) dan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Suharman, 2007). Penyebab kesulitan keuangan menurut Brigham dan Daves (2003) adalah karena adanya pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan kelemahan-kelemahan yang berimbas terhadap manajemen perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta faktor lain adalah tidak maksimalnya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan tidak efektif dan efisien. Akibat adanya kinerja keuangan yang buruk menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Untuk memprediksi kondisi *financial distress* tidak hanya menggunakan kinerja keuangan yaitu rasio keuangan, tetapi terdapat indikator lain yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*, dilihat dari indikator kinerja non-keuangan yaitu mekanisme *good corporate governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio NPF, FDR, ROA, CAR dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproyeksikan menggunakan jumlah dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Okta Kusanti (2015) “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*”, Muamar Khadapi (2017) “Pengaruh, CAR, ROA, Bopo, dan FDR Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan data tahun 2012-2017 dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis dan sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari media internet dan website yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan website resmi masing-masing objek penelitian. Variabel dependen penelitian ini yaitu *financial distress*, sedangkan variabel independennya yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diuji menggunakan SPSS versi 16.

Hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

### **Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) dalam memprediksi *financial distress***

Rasio kredit merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani pembiayaan bermasalah. Chrisnanda (2016) pada penelitiannya, NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. Apabila perusahaan dapat menangani pembiayaan macet dan mengurangi pembiayaan bermasalah, maka semakin kecil potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Rasio NPF berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distress*

**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dalam memprediksi *financial distress***

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur besar kecilnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang diperoleh dari dana pihak ketiga. Nilai FDR yang tinggi maka akan menyebabkan semakin besar pula perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Kun Ismawati (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis penelitian inisebagai berikut:

H2 : Rasio FDR berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distressi*

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dalam memprediksi *financial distress***

*Return On Asset* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin rendah rasio ROA, maka semakin rendah pula keuntungan yang di dapat dan semakin besar risiko mengalami *financial distress*. Penelitian Agus Baskoro (2014) ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H3 : Rasio ROA berpengaruh negatif dalam dalam memrediksi kondisi *financial distress*

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memprediksi *financial distress***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin kecil nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar potensi bank mengalami *financial distress*. Muamar Khadapi (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesisnya sebagai berikut:

H4 : Rasio CAR berpengaruh negatif dalam dalam memrediksi kondisi *financial*

**Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dalam memprediksi *financial distress***

Dewan komisaris merupakan bagian dari *good corporate governance* yang dapat berperan untuk mengurangi permasalahan dalam *agency* yang muncul antara direksi dan pemegang saham yang lebih menekankan pada fungsi pengawasan

penerapan peraturan direksi. Adanya jumlah dewan komisaris yang cukup besar dapat memungkinkan perusahaan tidak akan mengalami penurunan tekanan keuangan. Dwiki Ryno Ariesta (2012) menyatakan bahwa proporsi komisaris berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

#### **Pengaruh ukuran direksi dalam memprediksi *financial distress***

Jumlah direksi juga merupakan bagian dari GCG yang dapat mengatasi masalah keagenan. Apabila jumlah direksi yang dimiliki perusahaan semakin besar, kemudian perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang lebih kecil mengalami tekanan keuangan. Okta Kusanti (2015) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress*. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H6 : Ukuran direksi berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

#### **Pengaruh Komite Audit Dalam Memprediksi *Financial Distress***

Komite audit merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen dan memiliki tugas mengevaluasi pelaksanaan audit internal perusahaan. Adanya ukuran komite audit yang cukup besar akan dapat memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami permasalahan keuangan. Dian Sastriana (2013) menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan sampel 10 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki data laporan keuangan triwulan dan laporan GCG dari tahun 2012-2017. Maka diperoleh hasil penelitian seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Range  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|--------|---------|---------|---------|----------------|----------|
| Periode            | 0   |        |         |         |         |                |          |
| NPF                | 240 | 22.03  | .01     | 22.04   | 3.9887  | 3.30787        | 10.942   |
| FDR                | 240 | 103.74 | 46.08   | 149.82  | 93.3199 | 11.11859       | 123.623  |
| ROA                | 240 | 15.63  | -10.77  | 4.86    | .6935   | 1.78018        | 3.169    |
| CAR                | 240 | 59.72  | .00     | 59.72   | 18.9475 | 7.45116        | 55.520   |
| FinDis             | 240 | 1      | 0       | 1       | .16     | .366           | .134     |
| Komisaris          | 240 | 3      | 3       | 6       | 3.93    | .983           | .966     |
| Direksi            | 240 | 5      | 2       | 7       | 4.32    | 1.059          | 1.121    |
| KA                 | 240 | 7      | 2       | 9       | 3.77    | 1.311          | 1.719    |
| Valid N (listwise) | 240 |        |         |         |         |                |          |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS diatas menunjukkan nilai *mean* (rata-rata), nilai maksimum, dan nilai minimum, *range* (jarak), varians, standar deviasi. Nilai N menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat 240 data dari tahun 2012-2017.

**Tabel 2**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 143.583    | 7  | .000 |
|        | Block | 143.583    | 7  | .000 |
|        | Model | 143.583    | 7  | .000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil uji simultan menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa secara bersamaan, keseluruhan variabel independen yaitu NPF, FDR, ROA, CAR, komisaris, direksi, dan komite audit dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

**Tabel 3**  
**Uji koefisien parsial (estimasi parameter)**

|                        |           | B       | S.E.  | Wald   | df | Sig. | Exp(B) | 95.0% C.I. for EXP(B) |       |
|------------------------|-----------|---------|-------|--------|----|------|--------|-----------------------|-------|
|                        |           |         |       |        |    |      |        | Lower                 | Upper |
| Step<br>1 <sup>a</sup> | NPF       | 1.288   | .284  | 20.572 | 1  | .000 | 3.625  | 2.078                 | 6.325 |
|                        | FDR       | .130    | .048  | 7.223  | 1  | .007 | 1.139  | 1.036                 | 1.253 |
|                        | ROA       | -1.248  | .532  | 5.501  | 1  | .019 | .287   | .101                  | .815  |
|                        | CAR       | .005    | .074  | .004   | 1  | .949 | 1.005  | .870                  | 1.160 |
|                        | Komisaris | -.156   | .379  | .169   | 1  | .681 | .856   | .407                  | 1.798 |
|                        | Direksi   | -.054   | .355  | .023   | 1  | .879 | .948   | .472                  | 1.900 |
|                        | KA        | -.120   | .310  | .151   | 1  | .698 | .887   | .483                  | 1.628 |
|                        | Constant  | -18.560 | 5.552 | 11.175 | 1  | .001 | .000   |                       |       |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji parsial dilakukan menggunakan uji wald. Uji bertujuan untuk menguji setiap variabel independen penelitian dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

**Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dalam memprediksi *financial distress***

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing financing* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel NPF terhadap *financial distress* secara parsial. Nilai positif dalam hal ini dapat diartikan bahwa variabel NPF dan *financial distress* memiliki hubungan yang searah. setiap kenaikan dari variabel NPF diikuti dengan naiknya *financial distress*. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa akibat dari adanya NPF yang tinggi, maka kualitas pembiayaan bank akan semakin buruk kemudian bank akan mengalami kesulitan perputaran arus kas, hal tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh bank.

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam memprediksi *financial distress***

Hasil uji mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel FDR dan *financial distress* secara parsial. Nilai positif dalam hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara FDR dan *financial*. setiap kenaikan dari variabel FDR diikuti dengan naiknya *financial distress*. Hasil ini menguatkan asumsi

bahwa jika bank memiliki nilai FDR yang tinggi hal tersebut dapat menyebabkan bank mengalami masalah kesulitan likuiditas sehingga bank tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Risiko tersebut tidak hanya diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya tetapi juga terdapat risiko likuiditas. Semakin tinggi FDR menjelaskan bahwa semakin rendah likuiditas bank, hal ini karena FDR ialah rasio yang memperlihatkan likuiditas bank yang merupakan perbandingan antara dana yang disalurkan dan dana yang berhasil dihimpun.

### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dalam memprediksi *financial distress***

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel ROA terhadap *financial distress* secara parsial. Nilai negatif mengartikan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara ROA dan *financial distress*. Setiap penurunan dari variabel ROA diikuti dengan naiknya *financial distress*. Hasil ini menguatkan asumsi bahwa nilai ROA tinggi akan meningkatkan profit. Implikasi dari adanya ROA yang terus mengalami kenaikan berarti dengan sumber daya yang dimiliki, bank mampu memaksimalkan sumber daya tersebut dengan baik. Jika bank ingin terhindar dari *financial distress* maka bank harus meningkatkan profitabilitas. Apabila bank tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan maka hal ini berdampak pada kegiatan operasional bank itu sendiri. Semakin tinggi nilai ROA menjelaskan bahwa semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank, hal ini dikarenakan ROA adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam memprediksi *financial distress***

Hasil uji regresi mengenai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio financial distress* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap *financial distress* secara parsial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan asumsi bahwa jika bank ingin terhindar dari *financial distress* maka bank harus meningkatkan modal yang dimiliki karena semakin tinggi modal artinya bank semakin mampu untuk menanggung risiko kerugian dari adanya berbagai pembiayaan yang mungkin berisiko. Nilai CAR yang tinggi juga akan mampu membiayai berbagai

kegiatan operasional. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap *financial distress* diduga karena perbankan syariah konsisten menahan nilai CAR diangka yang relative tinggi sehingga secara statistik fluktuasi sudah tidak berkorelasi lagi dengan CAR. Berbeda kemungkinan apabila CAR dibawah nilai maksimum yang di tentukan oleh BI kemungkinan akan memiliki nilai yang fluktuatif sehingga akan mempengaruhi stabilitas. Sehingga dengan CAR yang baik bank syariah di Indonesia tahan terhadap goncangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris dalam memprediksi *financial distress***

Hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap komisaris menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komisaris terhadap *financial distress* secara parsial. Artinya komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti variabel ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank. Tidak berpengaruhnya komisaris terhadap *financial distress* diduga karena penyebab *financial distress* bukan berdasarkan seberapa jumlah komisaris melainkan dilihat dari bagaimana kinerja komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Hal tersebut dikarenakan jumlah komisaris cenderung tetap. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dianggap akan menyulitkan dalam melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi. Sedangkan semakin kecil jumlah anggota dewan komisaris dianggap tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya.

### **Pengaruh Direksi dalam memprediksi *financial distress***

Hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap direksi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel direksi terhadap *financial distress* secara parsial. Artinya direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti variabel ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank. Tidak berpengaruhnya direksi terhadap *financial distress* diduga karena penyebab *financial distress* bukan berdasarkan seberapa jumlah direksi melainkan dilihat dari bagaimana kinerja direksi dalam mempertanggungjawabkan kewenangannya secara penuh terhadap pengelolaan bank dan menyelenggarakan kegiatan operasional serta memelihara aset yang dimiliki oleh bank. Semakin banyak

jumlah anggota direksi dianggap akan menyulitkan dalam memberi keputusan strategik terhadap penyelenggaraan kegiatan operasional bank. Sedangkan semakin kecil jumlah anggota direksi dianggap tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya.

### **Pengaruh Komite Audit dalam memprediksi *financial distress***

Hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap komite audit menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komite audit terhadap *financial distress* secara parsial. Artinya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yang berarti variabel ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap *financial distress* diduga karena penyebab *financial distress* bukan berdasarkan seberapa jumlah komite audit melainkan dilihat dari bagaimana kinerja komite audit. Semakin besar jumlah komite audit dianggap akan menyulitkan kesepkatan dalam melaksanakan kinerjanya. Semakin kecil jumlah anggota komite audit juga dianggap kekurangan keberagaman ketrampilan dan pengetahuan sehingga menjadi tidak efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* menggunakan NPF, FDR, ROA, CAR, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya rasio rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti rasio ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti ukuran jumlah dewan komisaris dalam suatu bank tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa direksi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti ukuran jumlah anggota direksi dalam suatu bank tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti ukuran jumlah komite audit dalam suatu bank belum dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memprediksi gejala awal kebangkrutan bank.

## **Saran**

Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R Square* sebesar 77,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Pada penelitian selanjutnya peneliti bisa menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Endrawan. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distres* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).*Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7(2).
- Archer Simon and Rifaat Ahmed Abdel Karim. (2002). *Islamic Finance: Innovation and Growth*. London: Euromoney Books.
- Arifin, Zainul. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba, 2013), 311 (tingkat kesehatan bank)
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 11(2).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64.
- Fitriana, Yuli. (2017). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediksi *Financial Distres* (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2013-2014). *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khadapi, M., & Maryani, A. (2017). *Pengaruh, CAR, ROA, Bopo, dan FDR Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah..).
- Kresnohadi. (2000). *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusanti, Okta. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No. 10.
- Muhamad Nadrattuzaman Hosen & Shofaun Nada. (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala *Financial Distress* Bank Umum Syariah. *Jurnal Economica*, Volume 9, Nomor 2.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- MY. (2017). *Good Corporate Governance*. *Binus University Faculty Economic and Communication*, 20 Juni. Diakses pada 20 Oktober 2018. <http://www.accounting.binus.ac.id>.
- Ni Putu Eka Kartika Kariani dan I.G.A.N Budiasih. (2017). *Firm Size* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan *Operating Capacity* Pada *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2012). Did good corporate governance improve bank performance during the financial crisis?. *Journal of Financial Services Research*, 41(1-2), 19-35.
- PRADANA, C. W. (2016). *PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN RISK, EARNINGS DAN CAPITAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SIDOARJO* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Pradana, Chrisnanda Wisnu. (2016). *Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Risk, Earnings Dan Capital Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sidoarjo*. Artikel Ilmiah.
- Rahmawati, Y. (2017). *Analisis indikator kebangkrutan pada BPRS di tTangerang Selatan dengan menggunakan model binary logit regression* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017).
- Rosita, M. L., Nurhasanah, N., & Nurhayati, N. (2016). The Influence of Financial Performance on Operational Cost Policy to Predict Financial Distress in BPRS

- Al Salaam Branch Bandung. *Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*, 337-346.
- Rudy Anshary, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Nasional dan Bank Daerah Syariah Yogyakarta). *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Syachbrani, Warka. (2014). Kasus Penggelembungan Nilai Transaksi dalam Proses Bisnis (Skandal Perusahaan AMRE dan Audit Eksternalnya), Universitas Gadjah Mada. Diakses pada 20 Oktober 2018. <http://www.academia.edu/7985091>.
- Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 14(1).
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Van Essen, M., Engelen, P. J., & Carney, M. (2013). Does “Good” Corporate Governance Help in a Crisis? The Impact of Country-and Firm-Level Governance Mechanisms in the European Financial Crisis. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 201-224.

## LAMPIRAN

### 1. Statistic Deskriptif

|                    | N   | Range  | Min    | Max    | Mean    | Standart Deviation | Variance |
|--------------------|-----|--------|--------|--------|---------|--------------------|----------|
| Periode            | 0   |        |        |        |         |                    |          |
| NPF                | 240 | 22.03  | .01    | 22.04  | 3.9887  | 3.30787            | 10.942   |
| FDR                | 240 | 103.74 | 46.08  | 149.82 | 93.3199 | 11.11859           | 123.623  |
| ROA                | 240 | 15.63  | -10.77 | 4.86   | .6935   | 1.78018            | 3.169    |
| CAR                | 240 | 59.72  | .00    | 59.72  | 18.9475 | 7.45116            | 55.520   |
| FinDis             | 240 | 1      | 0      | 1      | .16     | .366               | .134     |
| Komisaris          | 240 | 3      | 3      | 6      | 3.93    | .983               | .966     |
| Direksi            | 240 | 5      | 2      | 7      | 4.32    | 1.059              | 1.121    |
| KA                 | 240 | 7      | 2      | 9      | 3.77    | 1.311              | 1.719    |
| Valid N (listwise) | 240 |        |        |        |         |                    |          |

2. Hasil uji *Processing Summary*

| Unweighted Cases <sup>a</sup> |                      | N   | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases                | Included in Analysis | 240 | 100.0   |
|                               | Missing Cases        | 0   | .0      |
|                               | Total                | 240 | 100.0   |
| Unselected Cases              |                      | 0   | .0      |
| Total                         |                      | 240 | 100.0   |

3. Hasil uji Hoser and Lomeshow Tests

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 4.118      | 8  | .846 |

4. Hasil uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 143.583    | 7  | .000 |
|        | Block | 143.583    | 7  | .000 |
|        | Model | 143.583    | 7  | .000 |

5. Hasil uji *Model Summary*

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 66.127 <sup>a</sup> | .450                 | .773                |

6. Hasil uji Classification Table

| Observed           |        |   | Predicted |    |                    |
|--------------------|--------|---|-----------|----|--------------------|
|                    |        |   | FinDis    |    | Percentage Correct |
|                    |        |   | 0         | 1  |                    |
| Step 1             | FinDis | 0 | 197       | 5  | 97.5               |
|                    |        | 1 | 11        | 27 | 71.1               |
| Overall Percentage |        |   |           |    | 93.3               |

7. Hasil Pengujian Parsial

|                     |           | B       | S.E.  | Wald   | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------|---------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | NPF       | 1.288   | .284  | 20.572 | 1  | .000 | 3.625  |
|                     | FDR       | .130    | .048  | 7.223  | 1  | .007 | 1.139  |
|                     | ROA       | -1.248  | .532  | 5.501  | 1  | .019 | .287   |
|                     | CAR       | .005    | .074  | .004   | 1  | .949 | 1.005  |
|                     | Komisaris | -.156   | .379  | .169   | 1  | .681 | .856   |
|                     | Direksi   | -.054   | .355  | .023   | 1  | .879 | .948   |
|                     | KA        | -.120   | .310  | .151   | 1  | .698 | .887   |
|                     | Constant  | -18.560 | 5.552 | 11.175 | 1  | .001 | .000   |

a. Variable(s) entered on step 1: NPF, FDR, ROA, CAR, Komisaris, Direksi, KA.